

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Perubahan dalam diri seseorang tersebut bisa didapatkannya melalui pelatihan-pelatihan, pengalaman-pengalaman maupun materi-materi yang diperolehnya. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, tentunya individu itu akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masyarakat modern selalu ingin adanya terjadi perubahan yang lebih baik. Perubahan yang diinginkan menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar tersebut dapat menunjukkan prestasi belajar siswa. Agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Untuk itu ditemukan pengembangan berbagai pengetahuan, salah satunya model pembelajaran yang dapat menunjang proses dan tujuan belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Pola urutan dari suatu model pembelajaran adalah pola

yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang ada pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pola urutan dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Untuk mencapai hasil belajar tersebut tergantung kepada kompetensi yang dimiliki oleh guru menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Model kooperatif dalam pelaksanaannya mengacu pada belajar kelompok. Dalam hal ini, siswa dapat belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreasi serta mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam diskusi kelompok sehingga dapat berjalan dengan baik demi pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa sehingga hubungan yang lebih akrab dapat terjalin antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dengan siswa lainnya.

Model pembelajaran *Index Card Match* atau metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan dimana untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. *Index Card Match* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana separuh kertas ditulis soal dan separuhnya yang lain ditulis jawaban. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa

sejenak berpikir apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Kelebihan metode ini yaitu akan terciptanya suasana gembira dalam belajar, sehingga menyebabkan keaktifan belajar semakin meningkat.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi awal di SD Negeri 015930 Alang Bonbon, bahwa sebagian guru masih menerapkan pembelajaran yang kurang bervariasi dan bersifat konvensional. Dimana proses pembelajaran hanya terjadi satu arah, siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, guru hanya memusatkan perhatian siswa kepadanya sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif di kelas. Kurangnya penerapan media benda konkret, penggunaan media benda konkret berperan penting dalam proses pembelajaran dimana media dapat menimbulkan kegairahan belajar bagi siswa dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan.

Bahwa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Tematik adalah 7.5. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester ganjil siswa pada mata pelajaran Tematik masih banyak yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berikut ini ujian tengah semester ganjil kelas V SDN 015930 Alang Bonbon dapat dilihat pada table 1.1.

**Tabel 1.1 Data Nilai UTS Kelas V SD Negeri 015930  
Alang Bonbon T.A. 2022/2023**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	Presentase	Keterangan
V-a	75	18	12	66,67%	Belum Tuntas
			6	33,33%	Tuntas
V-b	75	22	14	66,66%	Belum Tuntas
			7	33,33%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil ulangan mid semester sebagai hasil belajar siswa kelas V masih rendah. Dimana, kelas V-a nilai pada ulangan MID semester hanya sebanyak 6 siswa (33,33%) yang memenuhi KKM dan 12 siswa (66,67%) tidak memenuhi nilai KKM. Sedangkan pada kelas V-b nilai pada ulangan MID semester hanya sebanyak 7 siswa (33,33%) yang memenuhi KKM dan 14 siswa (66,66%) tidak memenuhi KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 015930 Alang Bonbon masih rendah.

Mata pelajaran IPS, PPKN, dan Bahasa Indonesia yang kadang sulit bahkan menjenuhkan membuat siswa merasa malas belajar, malu bertanya dan kurangnya minat untuk bertanya kepada teman-temannya yang lebih mengetahui materi tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar yang akhirnya berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar khususnya Mata pelajaran IPS, PPKN, dan Bahasa Indonesia ini disebabkan strategi pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan oleh guru kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan di sekolah adalah pengajaran langsung. Mata pelajaran IPS,

PPKN, dan Bahasa Indonesia secara langsung oleh guru sebagai pusat dan sumber belajar merupakan salah satu penyebab kecenderungan siswa untuk menghafal. Berdasarkan segi penguasaan materi, menghafal terbukti berhasil dalam kompetensi belajar jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Proses belajar yang digunakan guru dengan cara yang monoton sehingga siswa terkesan jenuh terhadap proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar tampak menjenuhkan pula.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ada di atas, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih aktif tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang dalam pembelajaran tersebut menggunakan kartu soal dan jawaban yang berkaitan dengan mata pelajaran tematik. Dalam *index card match* siswa diminta untuk mencari kartu soal dan jawaban masing-masing ke teman yang berada dalam kelas. Setelah siswa menemukan jawabannya, siswa diminta untuk tidak memberitahukan kepada siswa yang lainnya bahwa itu jawaban mereka. Lalu siswa diminta untuk duduk berpasangan dengan kartu soal dan jawaban mereka masing-masing. Setelah itu siswa menunjukkan kartu soal dan jawaban ke masing-masing teman yang lainnya. Misro Kusuma Rangkyu, 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas I V Sd Negeri No

101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Siska Suharyati, 2020. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Iv Sd Se-Gugus 01 Umbulharjo Yogyakarta. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa kelas IV SD Se-gugus 01 Umbulharjo Yogyakarta yang diajar menggunakan model Cooperative Learning Tipe *Index Card Match*. Shafira Dona Aryudita, 2021 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa PPKn Kelas VII SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Kota Prabumulih. berdasarkan uji hipotesis didapatkan value atau (Sig 2-tailed) yaitu sebesar  $.000 < 0.05$  ( $\alpha$ ) yang berarti nilai Sig (2-tailed)  $< 0.05$  sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis kerja (H<sub>a</sub>) diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.

Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian relevan yaitu, hampir sama dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Misro Kusuma Rangkyuty yaitu sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran *index card match* namun terdapat perbedaan pada materi pelajaran, kelas yang diteliti.

Berdasarkan permasalahan di atas, seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dengan membuat suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Kelas V SD Negeri 015930 Alang Bonbon T.A 2022/2023”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran bersifat monoton.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Pembelajaran 3 Kelas V SD Negeri 015930 Alang Bonbon T.A 2022/2023”.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* dapat memengaruhi hasil belajar siswa pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Pembelajaran 3 Kelas V SD Negeri 015930 Alang Bonbon T.A 2022/2023”?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Kooperatif *Index Card Match*

terhadap hasil belajar siswa pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Pembelajaran 3 Kelas V SD Negeri 015930 Alang Bonbon T.A 2022/2023”.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini mempunyai manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperluas wawasan serta keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran tematik di SD.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

#### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan memberikan informasi sekaligus bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *index card match* serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

#### **b. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik pada tema 1 subtema 1 Organ Gerak Hewan pembelajaran 3 kelas V SD Negeri 015930 Alang Bonbon.



c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai informasi dalam membina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan pembelajaran tematik agar dapat memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam proses pembelajaran.

d. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini memberikan hasil kontribusi positif dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 015930 Alang Bonbon.

e. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar pada masa yang akan datang dan mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada tema 1 subtema 1 Organ Hewan Gerak.